



Differences In Blood Glucose Levels Of Amphetamine-Type Drug Users Who Are Undergoing Rehabilitation and Completed

Baiq Linda Rolian Ocatari¹, Lale Budi Kusuma Dewi², Lalu Srigede³, Fihiruddin⁴, Nurul Inayati⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
Email : baiq.lindarolianocatari@gmail.com

ABSTRACT

Background : Amphetamines are a type of psychotropic which has an effect, including reducing fatigue, decreased appetite, and difficulty sleeping. The body needs nutrition, adequate rest and healthy activities so that its condition remains normal. Poor lifestyle and continuous use of drugs can affect blood sugar levels.

Objective : to determine differences in blood glucose levels in amphetamine-type drug users who are currently and have completed rehabilitation at the Mataram City National Narcotics Agency.

Methods : Data collection in this study was carried out by observation by researchers to record each positive user of amphetamine-type drugs. Data collection is done directly by calculating the blood glucose levels of the respondents using the POCT method.

Results : Based on the research that has been done, the average blood glucose level in rehabilitation is 78.85 mg/dl, and after rehabilitation is 101.56 mg/dl. Data processing using Wilcoxon statistical test so that the results obtained sig 0.000 < 0.05 which indicates a difference in the data.

Conclusion : there is a difference between the blood glucose levels of amphetamine-type drug users who are currently undergoing and after undergoing rehabilitation. Blood sugar levels of people after rehabilitation increased from before rehabilitation. For further researchers, they can conduct further research on the factors that cause decreased blood glucose levels in amphetamine-type drug users who are currently undergoing rehabilitation. **Keywords**: drug users, blood glucose, rehabilitation.

Keyword: Drug users, Blood glucose, Rehabilitation.

Article Info

Article history:

Received March 23, 2023

Revised April 20, 2023

Accepted Mei 27, 2023

ABSTRAK

Latar Belakang: Amfetamin merupakan salah satu jenis psikotropika yang berefek diantaranya, mengurangi rasa lelah, nafsu makan menurun, dan susah tidur. Tubuh memerlukan nutrisi, istirahat yang cukup serta aktifitas yang sehat agar kondisinya tetap normal. Pola hidup buruk dan penggunaan NAPZA secara terus – menerus dapat mempengaruhi kadar gula dalam darah.

Tujuan : untuk mengetahui perbedaan kadar gula darah pada pengguna NAPZA jenis amfetamin yang sedang dan selesai menjalani rehabilitasi di BNN Kota Mataram.

Metode : Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi oleh peneliti untuk mendata setiap pengguna positif NAPZA jenis amfetamin. Pengumpulan data dilakukan langsung dengan menghitung kadar glukosa darah terhadap responden menggunakan metode POCT.

Hasil : Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh rata-rata kadar gula darah yang sedang rehabilitasi 78,85 mg/dl, dan selesai rehabilitasi 101,56 mg/dl. Pengolahan data menggunakan uji statistik wilcoxon sehingga didapatkan hasil $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan pada data.

Kesimpulan: terdapat perbedaan antara kadar gula darah pengguna NAPZA jenis amfetamin yang sedang dan selesai menjalani rehabilitasi. Kadar gula darah orang selesai rehabilitasi meningkat dari sebelum rehabilitasi. Untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor penyebab menurunnya kadar gula darah pada pengguna NAPZA jenis amfetamin yang sedang rehabilitasi.

Kata Kunci : Pengguna NAPZA, Gula darah, Rehabilitasi

Pendahuluan

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif) di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan (Nurmaya, 2016). Berdasarkan data yang dihimpun Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, jumlah kasus NAPZA terus meningkat mulai dari tahun 2009 sebanyak 64 kasus menjadi 1.089 kasus pada tahun 2020 (BNN RI, 2020). Berdasarkan data Direktorat Reserse Narkoba Polda NTB, total jumlah kasus NAPZA tahun 2020 sebanyak 491 kasus dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 523 kasus (Yustisi, 2022).

NAPZA ialah barang yang sangat berbahaya karena bisa Mengganggu susunan syaraf, sehingga mampu merubah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk. Dampak terparah dari kandungan kimia NAPZA adalah adanya perubahan kejiwaan hingga menyebabkan kematian. Tingginya kematian disebabkan oleh overdosis atau komplikasi penyakit. (Harlina, 2006).

Salah satu cara membebaskan pengaruh obat dari pengguna NAPZA dengan cara rehabilitasi. Rehabilitasi Medis merupakan suatu kegiatan pengobatan yang dilakukan secara terpadu guna membebaskan pecandu dari ketergantungan napza (Aryani, 2018). Salah satu jenis psikotropika yang sering disalahgunakan adalah amfetamin atau shabu. Adapun efek yang ditimbulkan karena mengonsumsi amfetamin (shabu) diantaranya, mengurangi rasa lelah, nafsu makan menurun, susah tidur, denyut jantung tidak teratur, dan lain-lain (Hanifa, 2013).

Tubuh memerlukan banyak nutrisi, istirahat yang cukup serta aktifitas yang sehat agar kondisinya tetap dalam keadaan normal. Salah satu nutrisi yang dibutuhkan tubuh yaitu karbohidrat, karbohidrat akan dirubah menjadi glukosa oleh tubuh yang merupakan bahan bakar utama (A. Putri, 2021). Pola hidup yang tidak baik seperti makan terlalu sedikit, tidak cukup tidur, terlalu banyak aktifitas akan mengakibatkan turunnya kadar glukosa dalam darah (Sutrawanda, 2016). Pemeriksaan gula darah pada pengguna NAPZA penting dilakukan untuk deteksi dini hipoglikemia yaitu kondisi dimana kadar gula darah kurang dari 60 mg/dl, juga untuk mengontrol kadar gula darah pengguna NAPZA selama rehabilitasi (Ernawati, 2010). Oleh karena itu penelitian ini ditunjukan untuk deteksi dini efek amfetamin terhadap kadar gula darah dan mengetahui apakah ada perbedaan kadar gula darah pada pengguna NAPZA di BNN Kota Mataram.

Metode Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi oleh peneliti untuk mendata setiap pengguna positif NAPZA jenis amfetamin. Pengumpulan data dilakukan langsung dengan menghitung kadar glukosa darah terhadap responden menggunakan metode POCT

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian kadar gula darah pada pengguna NAPZA jenis amfetamin yang sedang dan selesai menjalani rehabilitasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pengukuran kadar gula darah pengguna amfetamin pada saat rehabilitasi dan sesudah rehabilitasi

No	Kode pasien	Kadar Gula Darah Sewaktu mg/dl	
		sebelum	sesudah
1	Pasien 1	78 mg/dl	101 mg/dl
2	Pasien 2	90 mg/dl	110 mg/dl
3	Pasien 3	75 mg/dl	98 mg/dl
4	Pasien 4	82 mg/dl	105 mg/dl
5	Pasien 5	77 mg/dl	100 mg/dl
6	Pasien 6	76 mg/dl	104 mg/dl
7	Pasien 7	78 mg/dl	98 mg/dl
8	Pasien 8	80 mg/dl	100 mg/dl
9	Pasien 9	79 mg/dl	103 mg/dl
10	Pasien 10	75 mg/dl	102 mg/dl
11	Pasien 11	76 mg/dl	97 mg/dl
12	Pasien 12	78 mg/dl	110 mg/dl
13	Pasien 13	78 mg/dl	100 mg/dl
14	Pasien 14	80 mg/dl	115 mg/dl
15	Pasien 15	75 mg/dl	100 mg/dl
16	Pasien 16	82 mg/dl	98 mg/dl
17	Pasien 17	85 mg/dl	100 mg/dl
18	Pasien 18	80 mg/dl	102 mg/dl
19	Pasien 19	78 mg/dl	95 mg/dl
20	Pasien 20	75 mg/dl	95 mg/dl
Rata-rata		78,85 mg/dl	101,56 mg/dl

Sumber : Data primer 2022

Nilai kadar tertinggi untuk pengguna yang sedang di rehabilitasi adalah 90 mg/dl dan yang terendah adalah 75 mg/dl. Sedangkan kadar gula darah tertinggi pengguna yang selesai rehabilitasi adalah 115 mg/dl dan yang terendah 95 mg/dl. Rata-rata kadar gula darah pengguna NAPZA jenis amfetamin yang sedang

rehabilitasi sebanyak 78,85 mg/dl dan yang sudah selesai menjalani rehabilitasi sebanyak 101,56 mg/dl. Uji statistik yang pertama dilakukan adalah uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Apabila data yang uji terdistribusi normal yaitu nilai $\alpha > 0.05$ maka dilanjutkan dengan uji analisis parametrik dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Apabila data yang diuji tidak terdistribusi normal yaitu nilai $\alpha < 0.05$ maka dilakukan transformasi terlebih dahulu dan apabila data yang diperoleh masih belum terdistribusi normal maka digunakan uji analisis non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

Berikut hasil uji normalitas untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak

Tabel. 2 hasil uji normalitas

	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig
Sedang Rehab	.855	20	.006
Selesai Rehab	.893	20	.031

Hasil uji statistik diperoleh nilai standar defisiensi $\alpha < 0.05$ menunjukkan bahwa nilai sampel tidak berdefisiensi normal. Maka, dilakukan uji *Wilcoxon* dan didapatkan nilai signifikan bernilai 0,000 sehingga diketahui bahwa ada perbedaan pada Tabel 4 menunjukkan nilai kadar gula darah pengguna NAPZA jenis amfetamin yang sedang dan sudah menjalani rehabilitasi di BNN Kota Mataram.

Tabel. 3 Hasil uji statistik *Wilcoxon*

	SELESAI REHAB - SEDANG REHAB
Z	-3.927 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kadar gula darah pengguna NAPZA yang sedang dan selesai rehabilitasi.
2. Rata-rata kadar gula darah pengguna NAPZA jenis amfetamin yang sedang rehabilitasi yaitu 78,85 mg/dl
3. Rata-rata kadar gula darah pengguna NAPZA jenis amfetamin yang selesai rehabilitasi yaitu 101, 56 mg/dl

Daftar Pustaka

- Aryani, L. N. A. (2018). *Metode Rehabilitasi Gangguan Penggunaan Napza* [Universitas Udayana]. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/034ffac6dbca391e8390d2cf8e188342.pdf
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2020). *Data Statistik Penanganan Kasus Narkotika*. Badan Narkotika Nasional.
- Ernawati. (2010). Kemampuan Melakukan Penatalaksanaan Hipoglikemia Berdasarkan Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus. *Journal Keperawatan Indonesia*, 13(1), 8–13.
- Hanifa, F. (2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Rawat Inap Pengguna Metamfetamin (Shabu) Di RSKO Jakarta Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartina, S. (2017). *Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Di RSUD Kota Kendari*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di Man 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 26–32. File:///C:/Users/Win7/Downloads/2064-5329-3-Pb.pdf
- Putri, A. (2021). *Mengenal Manfaat Karbohidrat, Jenis Dan Risikonya*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1292-mengenal-manfaat-karbohidrat-jenis-dan-risikonya>
- Sutrawanda, Jon Hafan. (2016). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyandang Diabetes Melitus Yang Pernah Mengalami Episode Hipoglikemia. *Nurseline Journal*, 1(1), 159–175.